



# PETITUM

<https://uit.e-journal.id/JPetitum>

Vol 11, No, 1, April 2023 pp, 25-34

p-ISSN:2339-2320 dan e-ISSN: 2716-0017



## Evaluasi Moderasi Beragama Pada Program Wawasan Kebangsaan Di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik

Kamal<sup>1</sup>, St. Syamsudduha<sup>2</sup>, Muhammad Nur Akbar Rasyid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Email: [80100322058@uin-alauddin.ac.id](mailto:80100322058@uin-alauddin.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Email: [st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id](mailto:st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, Email: [akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id](mailto:akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received: 29-04-2023

Revised: 10-05-2023

Published: 23-05-2023

#### Keywords:

Evaluation, Kirkpatrick, Religious Moderation, National Insight.

#### Kata Kunci:

Evaluasi, Kirkpatrick, Moderasi Beragama, Wawasan Kebangsaan.

**ABSTRACT:** This study uses empirical normative research methods. This method combines a normative approach that focuses on evaluating the rules and norms related to the National Insight program at the As'adiyah Sebatik Islamic Boarding School, as well as an empirical approach that involves collecting and analyzing empirical data obtained from field observations, interviews, and documentation studies. The results in this study of the national insight program at the As'adiyah Sebatik Islamic Boarding School have succeeded in having a positive impact on students in terms of their knowledge, attitudes and behavior related to nationality. Although the majority of students are satisfied with the program, there are several aspects that need improvement, such as facilities and instructors. Islamic religious knowledge of students plays an important role in their understanding of nationalism, and students who have a strong moderation attitude show maturity in addressing national issues.

**ABSTRAK:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif empiris. Metode ini menggabungkan pendekatan normatif yang berfokus pada evaluasi terhadap peraturan dan norma yang terkait dengan program Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik, serta pendekatan empiris yang melibatkan pengumpulan dan analisis data empiris yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini program wawasan kebangsaan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik telah berhasil memberikan dampak positif terhadap santri dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait kebangsaan. Meskipun mayoritas santri merasa puas dengan program, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti fasilitas dan instruktur. Pengetahuan agama Islam santri berperan penting dalam pemahaman mereka tentang wawasan kebangsaan, dan santri yang memiliki sikap moderasi yang kuat menunjukkan kematangan dalam menyikapi isu-isu kebangsaan.

**Corresponden author:**

Email: [80100322058@uin-alauddin.ac.id](mailto:80100322058@uin-alauddin.ac.id)

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY



## PENDAHULAN

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan santri. Dalam konteks kebhinekaan Indonesia, penting bagi pondok pesantren untuk memastikan bahwa program-program yang mereka tawarkan mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang moderat dan juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat (Mujahid, 2023:87).

Studi menunjukkan bahwa sebagian umat Islam di Indonesia telah terpapar tanda-tanda intoleransi, ekstremisme, dan bahkan terorisme. Menurut studi yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) dari Oktober 2010 hingga Januari 2011, 48,9% siswa SMP dan SMA se-Jabodetabek setuju untuk melakukan tindakan kekerasan atau ekstremis demi keyakinan mereka (Hamdi et al, 2019). Tidak kurang dari 14,2 persen mahasiswa mengungkapkan persetujuan mereka terhadap tindakan terorisme yang dilakukan oleh individu seperti Imam Samudra, Amrozi, dan Noordin M. Top. Meskipun statistik tersebut tidak dapat diperluas ke keadaan siswa secara nasional, namun tetap memberikan bukti kuat adanya potensi bahaya bagi kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Secara mendasar, pemahaman tentang kebangsaan melibatkan pengertian tentang suatu entitas yang mempengaruhi individu untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara. Pemahaman ini dihasilkan sebagai bagian penting dari upaya para elit politik dalam membangun identitas nasional Indonesia. Hal ini mencakup aspek kehidupan dalam konteks keberadaan sebagai bangsa dan negara, keragaman budaya, bahasa, dan suku, serta pengelolaan sumber daya alam secara keseluruhan. Dalam konteks ini, konsep "wadah" memiliki makna bahwa Indonesia memiliki berbagai organisasi nasional yang menjadi sarana bagi berbagai kegiatan kenegaraan melalui struktur politik yang ada.

Pentingnya pemahaman wawasan kebangsaan bagi santri sebagai generasi muda tidak dapat diabaikan. Dengan memperkuat pemahaman wawasan kebangsaan di kalangan santri, khususnya sebagai generasi milenial, mereka akan memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mempertahankan kesatuan bangsa dan melindungi Indonesia dari ancaman dan perpecahan yang mungkin timbul dari berbagai arah. Pemahaman yang kokoh tentang wawasan kebangsaan akan menjadi benteng yang kuat dalam menjaga keutuhan negara. Penanaman nilai wawasan kebangsaan sejak dini merupakan hal yang penting bagi generasi muda khususnya para santri.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman santri tentang bangsa Indonesia dan nilai-nilai yang melekat pada negara ini untuk mencapai persatuan, dilakukan pendidikan wawasan kebangsaan. Para pelajar Indonesia merasa bertanggung jawab atas harapan besar yang diletakkan pada generasi mereka. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman yang sangat luas. Walaupun terdapat perbedaan dalam

bahasa, adat istiadat, dan aspek lainnya, masyarakat melihat perbedaan tersebut sebagai sebuah berkah.

Salah satu pondok pesantren yang mencoba menerapkan program-program yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan dengan pendidikan agama adalah Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik. Pondok pesantren ini berlokasi di Pulau Sebatik, yang terletak di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Dalam upaya mempromosikan toleransi beragama dan kerukunan antarumat beragama, pondok pesantren ini melaksanakan program Wawasan Kebangsaan.

Pada Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik menerapkan wawasan kebangsaan kepada santri dengan pola memberikan edukasi sebagai bekal dalam kehidupan bernegara yaitu dengan bekerja sama kepada Pemerintah, aparat Kepolisian, TNI yang ada di Sungai Nyamuk. Misalnya setiap hari senin pada upacara bendera, yang di amanah untuk menjadi pembina upacara dari Pemerintah setempat, Kepolisian, TNI. Dilaksanakan setiap hari senin dengan pembina upacara yang bergantian.

Program wawasan kebangsaan yang juga dilakukan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, misalnya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). kegiatan ini dilaksanakan pada santri baru sebagai kegiatan wajib bagi santri baru. Di dalam pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini dimasukkan materi-materi wawasan kebangsaan. Diharapkan kepada para santri, khususnya santri baru dapat mengenal jadi dirinya sebagai warga negara Indonesia yang baik. Kegiatan ini dilakukan setiap santri baru sebagai kegiatan yang rutin bagi santri baru.

Secara prinsip, evaluasi adalah sebuah kegiatan yang kompleks. Istilah "evaluasi" sering digunakan dan diterapkan dalam dunia pendidikan dan manajemen, sehingga secara umum dianggap sudah dipahami. Namun, penting untuk memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep evaluasi. Meskipun evaluasi sudah umum digunakan dan dilaksanakan, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan evaluasi dengan makna dan filosofi sebenarnya. Prinsip evaluasi melibatkan penilaian terhadap tingkat pencapaian dan kualitas pekerjaan yang dilakukan pada akhir kegiatan di satu sisi, dan sebagai dasar untuk merumuskan strategi kebijakan dan perencanaan di masa depan di sisi lainnya. Evaluasi merupakan landasan untuk mengevaluasi hasil dan memberikan panduan untuk perencanaan kebijakan dan langkah-langkah yang akan datang. Asal-usul kata "evaluasi" dapat ditelusuri ke kata "*evaluation*" yang memiliki makna terkait dengan usaha atau upaya untuk memberikan penilaian atau pengukuran terhadap suatu hal (Arikunto, Suharsimi, 2009: 23).

Namun, evaluasi terhadap efektivitas program Wawasan Kebangsaan dalam memoderasi pemahaman beragama di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana program tersebut mampu membentuk santri yang memiliki sikap inklusif,

toleran, dan mampu menghargai perbedaan agama di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait program atau proyek yang sedang dievaluasi (Alkin: 1985: 11).

Sebelum melaksanakan evaluasi program, seorang evaluator perlu melakukan persiapan yang teliti. Persiapan tersebut meliputi penyusunan rencana evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, dan menyelaraskan pemahaman antara para evaluator sebelum proses pengumpulan data dimulai (Agustaniadi Dwi Muryadi, 2017: 17).

Evaluasi model Kirkpatrick dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat efektivitas dari suatu program pelatihan. Model Kirkpatrick melibatkan empat tahap evaluasi atau kategori yang digunakan untuk melakukan evaluasi tersebut. Pelaksanaan suatu pelatihan dapat dievaluasi menggunakan Model Kirkpatrick. Model ini merupakan sebuah pendekatan evaluasi pelatihan yang memiliki kelebihan dalam hal keseluruhan, kesederhanaan, dan aplikabilitasnya pada berbagai situasi pelatihan. Dalam hal keseluruhan, model evaluasi ini mencakup semua aspek dari program pelatihan dan dianggap sangat efektif dalam memberikan hasil evaluasi yang komprehensif. Model evaluasi pelatihan Kirkpatrick pertama kali dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick pada tahun 1959. Model ini menggunakan empat level untuk mengkategorikan hasil-hasil dari pelatihan. Keempat level tersebut adalah level reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (*Reaction, Learning, Behavior, Result*) (Sukardi: 2008: 67).

Model evaluasi Kirkpatrick memiliki keunggulan dalam hal keseluruhan, kesederhanaan, dan aplikabilitasnya pada berbagai situasi pelatihan. Keunggulan tersebut menjadikannya model yang komprehensif, mudah dipahami, dan dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks pelatihan. Dalam arti yang komprehensif, model evaluasi Kirkpatrick mampu mencakup semua aspek dari suatu program pelatihan. Fungsi evaluasi Kirkpatrick adalah membantu dalam proses evaluasi yang berkelanjutan, melacak kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik. Selain itu, evaluasi ini juga dapat mengidentifikasi kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, serta memberikan informasi kepada orang tua atau wali siswa terkait dengan penentuan kenaikan kelas atau aspek lain dalam perkembangan siswa.

Dalam penelitian ini, kami akan melakukan evaluasi terhadap moderasi beragama pada program Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik. Kami akan menganalisis pendekatan yang digunakan dalam program tersebut, efektivitasnya dalam mengembangkan pemahaman agama yang moderat, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap cinta tanah air di kalangan santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan program-program serupa di pondok pesantren lainnya dan juga kontribusi terhadap pemahaman kita tentang peran pondok pesantren dalam membangun kebangsaan yang inklusif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian normatif empiris. Metode ini menggabungkan pendekatan normatif yang berfokus pada analisis terhadap peraturan dan norma yang terkait dengan program Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik, serta pendekatan empiris yang melibatkan pengumpulan dan analisis data empiris yang diperoleh dari wawancara, studi dokumentasi, dan observasi lapangan (M. Syahrums, 2022:43).

Dalam penelitian ini dengan melibatkan beberapa sumber yaitu santri Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik, Guru-guru sebagai tenaga pengajar serta orang tua santri. Santri di evaluasi oleh guru yang mengajarnya, agar keberhasilan dalam pengajarannya dapat terlihat dari santri yang telah mengikuti pelajaran, sehingga guru dapat melihat segi keberhasilan dan kegagalannya, oleh karena itu aspek kegagalan guru menjadi perhatian untuk lebih fokus lagi pada santri yang dianggap gagal dalam pembelajaran, sementara orang tua santri terkadang menyampaikan kepada guru-gurunya, bahwa anaknya sudah berubah setelah masuk menjadi santri di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik.

Langkah pemilihan model Ketika akan melakukan kegiatan evaluasi dianggap penting (Arifin Z: 2009: 24). Adapun model evaluasi kebijakan yang digunakan dalam mengevaluasi wawasan kebangsaan pada santri di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik yaitu dengan model edukasi tentang wawasan kebangsaan pada awal masuk sekolah (santri baru) dengan kegiatan- kegiatan penerimaan santri baru, pada kegiatan ini santri diberikan materi wawasan kebangsaan melalui beberapa nara sumber, seperti pemerintah setempat, Polisi, TNI. Yang merupakan mitra Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik. Hal ini dilakukan karena Sebatik merupakan daerah yang berbatasan langsung negang negeri jiran Malaysia. Sangat besar pengaruh serta perkembangan sangatlah cepat. Maka diperlukan berbagai mitra untuk menyelamatkan anak bangsa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Evaluasi Reaksi

Evaluasi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai nilai dan manfaat dari tujuan yang telah dicapai, desain yang digunakan, implementasi yang dilakukan, serta dampak yang terjadi. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan, mempertanggungjawabkan hasil, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang dievaluasi. Oleh karena itu, esensi dari evaluasi adalah menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Brinkerhoff, RD. Brethower, DM, Hiuchy. T, 1986)..

Evaluasi tingkat ini adalah untuk mengukur kepuasan santri terhadap program wawasan kebangsaan (M. Abdullah, 2018). Agar santri termotivasi dan merasa nyaman belajar, program harus dapat memenuhi dan sesuai dengan harapan mereka. Para santri merasa lebih baik jika terdapat peningkatan kualitas program. Kualitas

makanan, penyampaian konten berkualitas, ketersediaan fasilitas, jadwal, kesenangan peserta dengan proses pembelajaran, modul, kesadaran akan strategi, dan keramahan instruktur menjadi faktor yang diperhatikan.

Sebatik adalah daerah yang berbatasan langsung dengan Malaysia, maka secara otomatis perkembangan global sangat pesat ketimbang daerah-daerah lainnya. Anak-anak yang ada di Sebatik mudah mengakses informasi, hal ini disebabkan oleh budaya dan geografis yang bertetangga dengan dengan Malaysia, bahkan ada anak Sebatik yang selalu melintas ke negara tetangga. Dengan pola dan perilaku yang berbeda dengan daerah lainnya, maka anak Sebatik juga berbeda cara penanganannya.

Persoalan utama bagi santri adalah kenyamanan, fasilitas, program-program Pesantren yang menjadi tolak ukur keberhasilannya, perekonomian di Sebatik sangat maju jika dibandingkan dengan daerah lainnya, di Sebatik berlaku dua mata uang yaitu Rupiah dan Ringgit Malaysia (RM). sehingga proses perekonomian juga berkembang pesat. Kehidupan masyarakat dia atas rata-rata. Sehingga pola dan gaya hidup anak perbatasan berbeda dengan anak daerah lainnya. Sehingga dengan melihat hal tersebut, maka Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik memberikan fasilitas yang berbeda pula. Karena fasilitas merupakan hal yang utama untuk menarik minat santri maupun orang tua santi untuk memasukkan anaknya di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik.

Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik adalah cabang dari Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Dari sekian banyak cabang dari Pondok Pesantren As'adiyah yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan ada juga cabang yang ada di Malaysia. Pesantren As'adiyah Sebatik satu-satunya cabang yang memiliki tingkatan pendidikan yang banyak, mulai dari Raudhatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta jumlah santri yang terbanyak dari cabang lainnya.

Dengan melihat indikator evaluasi reaksi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri merasa puas, sementara sebagian kecil orang merasa setengah puas dengan fasilitas, instruktur, dan semua yang ada di pondok pesantren As'adiyah Sabatik. Dibutuhkan perbaikan terhadap fasilitas pondok agar para santri tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan dapat menerima pelajaran dengan lebih cepat. Jika uztadz/uztadzah tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi setiap santri, peningkatan SDM juga perlu dilakukan. Untuk menangani dan mengajar santri yang mengalami rawan sosial, mungkin diperlukan pelatihan terhadap uztadz/uztadzah. untuk jadwal dirasa sudah cukup baik.

## **B. Evaluasi Pembelajaran**

Pada tingkatan ini, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam program wawasan kebangsaan tersebut. Dalam penelitian tersebut, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan agama Islam peserta berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka tentang wawasan kebangsaan. Peserta yang memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman wawasan kebangsaan yang lebih tinggi pula. Tujuan evaluasi dengan menggunakan teknik pengujian tersebut adalah untuk mengukur tingkat ketahanan mental dalam beriman dan takwa kepada Allah. Jika seseorang mampu bertahan dan melewati ujian-ujian yang Allah berikan, mereka akan

merasakan kegembiraan dalam berbagai bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat spiritual dan mental. Kegembiraan tersebut dapat tercermin dalam hati yang lapang, ketegaran jiwa, kebebasan dari rasa putus asa, kesehatan jiwa yang baik, dan yang terpenting, memperoleh tiket masuk ke surga dengan nilai yang sangat berharga (Nur Uhbayati, 2009: 76).

Berdasarkan hasil dari hasil wawancara, sebagian besar responden menyatakan sangat senang dengan adanya program wawasan kebangsaan. Temuan ini menunjukkan bahwa santri percaya program wawasan kebangsaan telah mengubah pengetahuan, pengalaman, dan sikap mereka.

Dengan wawasan kebangsaan yang diberikan, maka santri dapat mengetahui jati dirinya sebagai anak bangsa yang cinta tanah air, memnanakan rasa persatuan, solidaritas sesama dan cinta damai. Misalnya ungkapan salah santri yang berinisial "AN" dalam wawancara menceritakan "setelah saya masuk di Pesantren As'adiyah, saya merasa bangga dan bersyukur karena bisa sekolah di kampung sendiri, tidak perlu tingalkan kampung halaman, namun hasil yang saya dapatkan sangat luar biasa, apalagi pada acara penerimaan santri baru, saya mendapatkan materi tentang SAYA BANGGA JADI ANAK INDONESIA, TINGGAL DI PERBATASAN GARUDA TETAP DI DADAKU"

Pada saat setelah mengikuti materi wawasan kebangsaan, sangat terlihat perubahan sikap dari santri. Misalnya seorang santri yang berinisial "AB" menuturkan dalam wawancara. "sebelum saya masuk di Pesantren As'adiyah, saya selalu bersikap tidak sopan kepada orang lain, kepada orang tua juga, namun setelah mengikuti kegiatan penerimaan santri baru dan saya dapatkan banyak hikmah dari materi tersebut. Bagaimana cara berbicara yang sopan kepada teman, guru, orang tua"

Kegiatan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik dikemas dalam bentuk yang berbeda, bukan hanya dengan pola materi secara terus menerus, akan tetapi diselingi dengan model praktek. Misalnya santri yang sudah menerima materi di persilahkan untuk mempraktekkan di depan teman-temannya. Bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan lain sebagainya. Ada juga model kultum setelah shalat dhuhur berjama'ah di masjid pesantren, sehingga santri dilatih untuk tampil di depan orang banyak dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun. Salah seorang santri yang berinisial (S) menuturkan "setelah say mengikuti kegiatan ini, saya merasa senang, karena bisa tampil di depan orang banyak, sudah tidak gerogi lagi"

### **C. Evaluasi Perilaku**

Pada level ini, evaluasi dilakukan terhadap perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program (Nurhayati, 2018). Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi atau penilaian langsung terhadap bagaimana peserta mengaplikasikan sikap moderasi, pengetahuan agama Islam, dan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, penting untuk melihat apakah peserta mampu menunjukkan sikap yang matang dalam menyikapi persamaan kebangsaan dan mampu mempraktekkan nilai-nilai moderasi dalam interaksi sosial mereka.

Melalui ruang sosial yang meliputi seluruh alur proses dan dinamika sosial-keagamaan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, meliputi 3 (tiga) lingkungan belajar yaitu

sekolah/madrasah, pondok pesantren, dan masyarakat, identitas santri dan santri yang berkarakter tersebut terbentuk. Ketiga lingkungan tersebut pada dasarnya sangat berperan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku santri pada tataran praksis sosial. Perilaku ini kemudian akan terkonstruksi dalam bentuk identitas dan karakter, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi penalaran, persepsi, citra, dan penilaian serta tindakan orang dalam berbagai proses.

Olah Raga, Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Pendidikan Agama Islam, dan Bela Negara hanyalah beberapa bidang yang dipraktikkan program wawasan kebangsaan dan moderasi Islam. Santri yang menunjukkan rasa *tasāmuḥ* (toleransi), *tawasut* (moderat), *tawāzun* (seimbang), dan *amar ma'ruf nahi munkar* termasuk dalam penerapan paham kebangsaan dan moderasi Islam. Selain itu, santri mengikuti persiapan kelas, upacara bendera, dan *outbond* bela negara.

Santri Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik dengan kretifitas kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar santri merasa ada sesuatu yang asing yang tidak di dapatkan di tempat lain. Santri yang sudah mengikuti kegiatan, setelah diadakan obsevasi, maka terdapat perubahan yang signifikan pada santri, baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Misalnya, wawancara dengan guru yang juga pembina pesantren yang berinisial "UJ", beliau menuturkan bahwa ada santri yang berinisial "K". dulu santri ini sangat dikenal anak yang bandel, selalu mengganggu, usil mengganggu orang lain, namun setelah masuk di Pesantren bergabung dengan santri lainnya, terjadi perubahan yang sangat drastis, anak ini malah rajin, sabar dan menjadi penurut. Bahkan pada saat liburan anak tidak mau pulang, ingin selalu bersama dengan temannya di pondok"

Perubahan perilaku santri setelah mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan terlihat perubahan sikap, misalnya ketika santri pulang ke rumahnya saat libur, mereka rajin membantu orang tua, membatasi keluar rumah jika tidak ada hal yang penting. Orang tua santri yang berinisial "KML" menuturkan " anak saya setelah pulang dari pondok terjadi perubahan, misalnya dulu sebelum mondok, anak saya bandel selalu melawan, bahkan sering mengucpkan kata-kata yang kasar jika disuruh, namun perubahannya sekarang kalau saat libur dari pondok, dia rajin membantu orang tua, rajin juga ke masjid, bahkan sudah oernah saya dengar azan di masjid, tetangga selalu bilang sama saya, berubah sakali anak ibu setelah mondok di pesantren As'adiyah.

#### **D. Evaluasi Hasil**

Temuan studi yang dilakukan pada banyak santri di pondok pesantren As'adiyah sebatik menunjukkan bahwa semakin moderat sikap mereka, semakin positif persepsi mereka tentang negara. Pengetahuan agama Islam mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kebangsaan. Kewarganegaraannya semakin berwawasan semakin mendalam ia mendalami Islam. Santri dengan rasa moderasi yang kuat akan menanggapi isu-isu kebangsaan dengan lebih dewasa.

Pembacaan kitab-kitab kuning (baik tauhid, fikih, dan akhlak), budaya pondok (dengan interaksi santri dari berbagai daerah), dan kegiatan lain seperti ibadah wajib, khitanan, dan membaca kitab barzanji digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dan nasionalisme kepada santri.

Pemikiran dan sikap batin santri diaktualisasikan melalui praktik sehari-hari santri di pesantren, antara lain mengajarkan mereka untuk menghormati dan menghargai segala perbedaan, menjaga persatuan, cinta tanah air, dan menjaga tanah air. Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam juga digalakkan dengan meningkatkan kegiatan integrasi tutorial, pembinaan kelompok kegiatan santri, dan inisiatif lain yang membantu santri mencapai nilai-nilai moderasi. Contoh prakarsa tersebut antara lain peluncuran gerakan Bahaya Radikalisme, seminar tentang risiko radikalisme, dan prakarsa serupa lainnya.

Peluncuran gerakan Bahaya Radikalisme yang dilakukan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik, santri dapat memahami arti kehidupan berbangsa dan bernegara, hidup saling tolong menolong antara satu dengan yang lain, menjauhi sifat tercela seperti bentrokan, tawuran, perkelahian yang saat ini menjadi trend bagi pelajar. Setelah mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan santri merasa bahwa kita semua adalah saudara dalam bingkai persatuan sesama anak bangsa. Juga di pondok tercipta suasana yang baik, dimana santri yang lebih tua menyayangi adik-adiknya serta mengarahkan untuk belajar, menuntun ketika ada tugas tambahan, mengajarkan adik-adiknya baca Barazanji, Tadarrus, ceramah. Begitu juga yang lebih muda, mereka menuruti apa yang disampaikan oleh kakak-kakaknya, menerima arahan dan bimbingan.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, program wawasan kebangsaan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik telah berhasil memberikan dampak positif terhadap santri dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait kebangsaan. Meskipun mayoritas santri merasa puas dengan program, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti fasilitas dan instruktur. Pengetahuan agama Islam santri berperan penting dalam pemahaman mereka tentang wawasan kebangsaan, dan santri yang memiliki sikap moderasi yang kuat menunjukkan kematangan dalam menyikapi isu-isu kebangsaan. Dengan perbaikan yang tepat dan peningkatan SDM, program ini memiliki potensi yang lebih besar untuk memenuhi harapan dan kepuasan santri, serta terus mengembangkan pemahaman dan sikap positif terhadap kebangsaan. Dalam program wawasan kebangsaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik diharapkan kepada pemerintah memberikan perhatian, dukungan, serta pihak yang terkait memberikan perhatian yang serius, karena santri merupakan generasi masa depan khususnya Sebatik. Pembentukan karakter santri sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal wawasan kebangsaan sangat penting ketimbang perbaikan fasilitas dan lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kapasitasnya untuk turut membantu tersusunnya naskah ini sehingga dapat bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. (2018). *Pola Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Bagi Aparatur*

- Pemerintah dalam Menghadapi Tantangan Global (Studi Kasus Pada Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Di KESDM)*. Jurnal Wacana Kinerja, 21(1), 9-48
- Agustaniadi Dwi Muryadi. (2017), *Model Evaluasi Progrsm Dalam Penelitian Evalyasi*.
- Alkin, M.C. (1985). *Guide For Evaluation Decision Makers*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Arikunto, Suharmi. (2009), *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman teoritis bagi Mahasiswa dan Praktik Pendidikan*, Bumi Aksara, Bandung.
- Arifin Z. (2009), *Evaluasi Program Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan*, PT. Rosdakarya, Bandung.
- Brinkerhoff, RD. Brethower, DM, Hiuchyj. T., et.al. (1986). *Program Evaluation a Practitioner's Guide for kainers and Educators*. Western Michigan: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Hamdi, A. Z., Mukaffa, Z., & Masrifah, L. H. (2019). *Gerakan radikalisme di kampus-kampus dan pusat kajian keagamaan di perkotaan di Jawa Timur*.
- M. Syahrums. (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Citapustaka Media, Bandung.
- Mujahid, I. *Moderasi Beragama dan Masa Depan Indonesia*.
- Muhammad Syahrums, S. T. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Subtantif Materi Perencanaan Pembelajaran di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170-187.
- Nur Uhbayati, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Sukardi. (2008), *Evaluasi Pendidikan dan Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta.